

ANALISIS PERAN PENYULUHAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) NELAYAN DI KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN

Jumiati¹, Muhammad Zainuddin²

¹Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, astinmia@gmail.com

²Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, zaenmsdp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban 2) menetapkan strategi pola kebijakan pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama yang dilakukan melalui pelaksanaan penyuluhan. Menggunakan metode survei dengan pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Subyek penelitian adalah 75 responden anggota dari 25 Kelompok Usaha Bersama di 7 Desa di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Analisis hasil dengan metode SWOT meliputi faktor internal: Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*), serta faktor eksternal: Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Treath*). Hasil analisa data penelitian menunjukkan bahwa faktor **Kekuatan** memperoleh skor 3,65, faktor **Kelemahan** memperoleh skor 0,78. Faktor **Peluang** memperoleh skor 2,68, faktor **Ancaman** memperoleh skor 0,92. Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama melalui penyelenggaraan penyuluhan dapat tercapai dengan baik karena didukung faktor internal (Kekuatan) yaitu : tersedianya penyuluh yang kompeten, komoditas perikanan laut yang potensial dikembangkan, adanya interaksi nelayan yang kuat, akses pemasaran yang terbuka dan mudah dijangkau, keinginan nelayan untuk mengembangkan usaha perikananannya. Sedangkan faktor eksternal (Peluang) yaitu: adanya upaya pemerintah mengembangkan perikanan nelayan sebagai potensi utama perekonomian masyarakat pesisir melalui penyelenggaraan penyuluhan dengan sistem latihan, kunjungan secara kontinue, kebijakan untuk pemberdayaan, adanya permintaan pasar terhadap produk perikanan yang cukup tinggi. Strategi yang perlu dilakukan : 1) memperoleh data yang akurat mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam membuat kebijakan pemberdayaan, 2) optimalisasi lembaga penyuluhan dalam pengelolaan penyelenggaraan penyuluhan, 3) meningkatkan kerjasama nelayan dengan pelaku usaha perikanan dengan sarana dan prasarana yang memadai, 4) menjamin kestabilan harga komoditas perikanan

Kata kunci : Nelayan, Penyuluh, Penyuluhan, Pemberdayaan, Kelompok Usaha Bersama, *SWOT*..

I. PENDAHULUAN

Indikator pembangunan yang dirumuskan dalam *Human Development Index* (HDI), yaitu: Indeks Pengetahuan; Indeks Kesehatan; dan Indeks Daya Beli. Secara eksplisit, indikator mengisyaratkan adanya peningkatan kualitas manusia melalui partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah dalam proses pembangunan, dari pola *Top-Down* ke arah *Bottom-Up*. Realitas tersebut menumbuhkan kembali pembangunan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat atau dalam konteks saat ini yang disebut dengan pola pemberdayaan masyarakat (*community development*). Pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa: (a) pemberdayaan masyarakat hendaknya bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada program-program pemberian (*charity*); (b) akan tetapi, setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri; dan (c) hasil akhir: memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke

arah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan (*sustainable*). Pembangunan di bidang pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai proses yang berkesinambungan dari peningkatan pendapatan riil per kapita melalui peningkatan jumlah dan produktivitas sumber daya (Solihin, 2013). Upaya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, diharapkan mampu menciptakan kondisi yang stabil di lingkungan masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan pembangunan kelautan dan perikanan, pengembangan sumberdaya manusia merupakan faktor kunci yang harus diperhatikan. Salah satu upaya dalam mewujudkan hal tersebut adalah melalui pengembangan program kegiatan penyuluhan perikanan. Memberdayakan masyarakat pesisir tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena didalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan

masyarakat diantaranya: kelompok nelayan tangkap, kelompok nelayan pengumpul bakul, kelompok nelayan buruh, dan kelompok nelayan tambak. Setiap kelompok masyarakat tersebut haruslah mendapat penanganan dan perlakuan khusus sesuai dengan kelompok, usaha, dan aktivitas ekonominya. Pemberdayaan masyarakat nelayan tangkap membutuhkan sarana penangkapan dan kepastian wilayah tangkap. Kebutuhan setiap kelompok yang berbeda tersebut, menunjukkan keanekaragaman pola pemberdayaan yang akan diterapkan untuk setiap kelompok tersebut (Departemen Kelautan dan Perikanan. 2003).

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisa faktor-faktor yang menjadi pendukung (kekuatan dan peluang) dan penghambat (kelemahan dan ancaman) pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, serta Menentukan strategi pola kebijakan Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban jika dilakukan melalui Penyuluhan Perikanan

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi. 2006). Pengumpulan data melalui : wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap 75 orang responden anggota dari 25 Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan di 7 (tujuh) desa/kelurahan di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yaitu : Karangagung, Leran Kulon, Glodog, Palang, Gesikharjo, Kradenan, dan Panyuran. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2017.

Komponen-komponen pada kuesioner dalam penelitian ini mengacu pada penelitian dari Samud Taha, Budy Wiryawan, dan Tri Wiji Nurani (2009) meliputi: kelembagaan, aktifitas penyuluhan, dan kompetensi penyuluh. Analisa data menggunakan Analisa SWOT. Rangkuti (2004) mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal/"IFE" (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal/"EFE" (*External Factor Evaluation*).
- b. Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Menurut Umar (2005), bobot dapat ditentukan sebagai berikut:

Bobot	Keterangan
0,20	sangat kuat
0,15	diatas rata-rata
0,10	rata-rata
0,05	dibawah rata-rata
0,00	tidak terpengaruh

- c. Kolom 3 diisi perhitungan *rating* terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya. Rentang nilai *rating* adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya:

1	= sangat lemah
2	= tidak begitu lemah
3	= cukup kuat
4	= sangat kuat

- d. Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3.
- e. Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang yang tepat dan sesuai kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Menurut Rangkuti (2004), alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategis adalah matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapkan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Berdasarkan matriks SWOT akan terbentuk 4 kemungkinan alternatif strategi sebagai berikut:

Tabel 1. Diagram Matriks Analisis SWOT

Internal	Eksternal	
	Opportunities (O)	Treaths (T)
Strengths (S)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Weaknesses (W)	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

III. PEMBAHASAN

a. Kondidi Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari 75 orang responden di 25 Kelompok Usaha Bersama (KUB), diperoleh data mengenai umur dan sarana prasarana melaut meliputi jenis alat tangkap dan kepemilikan perahu, sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Alat Tangkap dan Kepemilikan Perahu.

Uraian	Jumlah Responden
Umur Responden (tahun)	
< 30	1
31 – 40	41
41 – 50	28
51 – 60	5
Jenis Alat Tangkap	
Jaring, Bubu	36
Jaring, Dogol	21
Jaring	12

Analisis Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan

Pukat	3
Jaring, Bubu, Dogol	3
Kepemilikan Perahu	
Milik sendiri	75
Milik orang lain/ sewa	-

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas nelayan berusia produktif (31 – 40 thn), karena untuk bekerja sebagai nelayan membutuhkan fisik yang sehat dan kuat setiap hari menghadapi gelombang laut dan panasnya matahari atau dinginnya udara malam. Semua responden memiliki perahu sendiri, yang berarti para nelayan tersebut sudah mempunyai salah satu modal kemandirian, sehingga untuk memberdayakannya akan lebih mudah dibandingkan dengan kelompok nelayan buruh atau yang menyewa perahu milik orang lain. Mulyadi (2007) mengatakan bahwa ada dua hal utama yang terkandung dalam kemiskinan, yaitu kerentanan dan ketidakberdayaan. Dengan kerentanan yang dialami, orang miskin akan mengalami kesulitan untuk menghadapi situasi darurat. Hal yang sama juga dialami oleh nelayan buruh, karena merasa tidak berdaya dihadapan para juragan yang telah mempekerjakannya, meskipun bagi hasil yang diterimanya dirasakan tidak adil. Keterbatasan kepemilikan aset adalah ciri umum masyarakat nelayan yang miskin. Alat tangkap ikan yang digunakan para nelayan responden adalah: jaring, bubu, dogol, dan pukat. Alat-alat tangkap ikan tersebut adalah alat tangkap tradisional yang ramah lingkungan, dan jenis alat tangkap tersebut sudah digunakan secara turun-temurun.

b. Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Berdasarkan hasil pemutakhiran data di lokasi penelitian mengenai keaktifan Kelompok Usaha Bersama (KUB) diperoleh data sebanyak 45 KUB yang masih aktif, setiap KUB mempunyai anggota antara 10 – 15 orang yang mempunyai struktur keanggotaan : Ketua, Sekretaris, dan anggota kelompok. Berikut ini nama-nama Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang ada di 7 desa/kelurahan di Kecamatan Palang:

Tabel 3. Kelompok Usaha Bersama

NO	NO.REGISTER	NAMA KELOMPOK	NAMA KETUA
Desa Karangagung			
1	414.059/070/KUB	Bintang Laut	Mariato
2	414.059/103/KUB	Mina Bhakti	Sarto
3	414.059/105/KUB	Mina Lestari	Suharto
4	414.059/107/KUB	Mina Samudera	Hartono
5	414.059/108/KUB	Mina Samudera	Robby Setyo M
6	414.059/295/KUB	Samudera Utama	Ainul Yakim
7	414.059/299/KUB	Dorang Jaya	Abdul Gofar
8	414.059/069/KUB	Barokah Teri	M.Miftah Fakrudin
9	414.059/071/KUB	Karang Berkah	Nurul Abas

10	414.059/073/KUB	Nelayan Sakti	Kartaji
11	414.059/075/KUB	Rajungan Bubu	Samikan
12	414.059/078/KUB	Sinar Jaya	Taufik Rohmanuddin
13	414.059/081/KUB	Welas Asih Jaya	Eksan Z
14	414.059/081/KUB	Kali Dangkal	Subaidi
15	414.059/109/KUB	Nelayan Jaya	Sukarji
16	414.059/114/KUB	Samudera Jaya	Juwanto
Desa Leran Kulon			
1	414.059/102/KUB	Makmur Jaya	Ma'ful Rohman Afif
Desa Glodog			
1	414.059/089/KUB	Mina Bakti	Rokim
2	414.059/090/KUB	Mina Sentosa	Muhammad
Desa Palang			
1	414.059/132/KUB	Mina Samudera	Parsilan
2	414.059/133/KUB	Mina Usaha	Kemilan
3	414.059/133/KUB	Mitra Bahari	Khoirul Kirom
4	414.059/136/KUB	Morodadi	H. Suwarno
5	414.059/137/KUB	Moro Mantep	Kandim
Desa Gesikharjo			
1	414.059/281/KUB	Berkah Abadi	Saeno Prasetyo
2	414.059/282/KUB	Penjaring Barokah	Markaban
3		Sinar Jaya	Parjiun
4		Berkah Udang	Lasminto
5		459	Darsono
6		Sinar Laut	Sukirman
Desa Kradenan			
1	414.059/120/KUB	Bunga Karang Laut Indah	Amir Mahmud
2	414.059/122/KUB	Citra Laut Mandiri	Wiji
3	414.059/123/KUB	Golar Galir	Jupri
4	414.059/125/KUB	Jelajah Gelombang Laut	Munir
5	414.059/126/KUB	Laut Biru Berseri	Sali Saleh
6	414.059/127/KUB	Mabruk	Nunung Sutriyono
7	414.059/129/KUB	Samudera Berlian	Ngadiman
8	414.059/130/KUB	Srikandi Laut	Sunoto
9	414.059/131/KUB	Taruna Nelayan Jaya	Susanto
10		Bahari Agung Mulya Abadi	Anang Makruf
Kelurahan Panyuran			
1	414.059/083/KUB	Karang Samudera	Ahmad Budiono
2	414.059/084/KUB	Nelayan Muslim	Mualim
3		Karang Tugu Panyuran	A'ang Khunaefi
4		Rumput Laut Panyuran	M. Afriyanto
5		Kembang Karang Panyuran	M. Kholikhul Karim

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

c. Program Pemberdayaan yang Dilaksanakan Melalui Penyuluhan Perikanan

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban, Beberapa program pemberdayaan yang dilaksanakan terkait kelompok nelayan perikanan tangkap antara lain:

Tabel 4. Program Pemberdayaan dan Kegiatan Penyuluhan

NO	PROGRAM PEMBERDAYAAN	JENIS KEGIATAN
1	Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	Pembinaan dan pengembangan usaha garam rakyat
2	Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan	Pengadaan dan penanaman mangrove
		Pemberdayaan nelayan dalam upaya pelestarian sumberdaya ikan dengan pengadaan dan pemasangan terumbu karang buatan
3	Program Peningkatan Kesadaran dan Penegakan Hukum Dalam Pendayagunaan Sumberdaya Laut	Pembinaan dan Pengawasan Sumber Hayati Perikanan dan Kelautan melalui penertiban nelayan
		Pembinaan dan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan Perikanan dan Kelautan.
4	Program Peningkatan Mitigasi Bencana Alam Laut dan Prakiraan Iklim Laut	Pengelolaan Informasi Bidang Pesisir dan Kelautan Kabupaten Tuban melalui sosialisasi dan pengadaan papan informasi dan paket <i>running text</i> .
5	Program Peningkatan Kegiatan Budaya Kelautan dan Wawasan Maritim Kepada Masyarakat	Pengenalan Matra Bahari dan Gerakan Bersih Pantai dan Laut.
6	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Sosialisasi sertifikasi hak atas tanah nelayan dan usaha penangkapan ikan skala kecil
		Pembinaan dan pengembangan usaha mina perdesaan (PUMP) perikanan tangkap.
		Sosialisasi dan pendataan bahan pembuatan kartu nelayan dan asuransi nelayan.
7	Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan	Apresiasi peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok perikanan dan kelautan,
		Peningkatan SDM penyuluh dan pelaku usaha perikanan dan kelautan. Apresiasi peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok perikanan dan kelautan,
		Peningkatan SDM penyuluh dan pelaku usaha perikanan dan kelautan

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban (2017)

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa upaya dari pemerintah untuk memberdayakan nelayan melalui berbagai kegiatan penyuluhan, sosialisasi, pelatihan maupun bantuan sarana prasarana dengan tujuan untuk penguatan sosial ekonomi nelayan, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Suharto (2005), Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan

lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan dalam : (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhinya.

d. Hasil Analisa Data

Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara dan pengisian kuesioner, serta dianalisa SWOT diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Skoring Faktor Internal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Tenaga penyuluh perikanan tersedia	0.20	3.96	0.78
Keanekaragaman komoditas perikanan laut sangat baik untuk dikembangkan	0.20	3.92	0.77
Sebagian besar masyarakat tinggal di pesisir secara budaya dan turun-temurun bermata pencarian nelayan sangat kuat untuk berinteraksi	0.19	3.88	0.75
Akses pemasaran terbuka dan mudah dijangkau nelayan	0.19	3.88	0.75
Adanya keinginan masyarakat nelayan untuk mengembangkan perikanan	0.17	3.44	0.59
Kelemahan			
Pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir terhadap bidang perikanan masih minim	0.07	1.55	0.10
Lembaga penyuluhan di tingkat kabupaten, kecamatan dan desa pengelola penyelenggaraan penyuluhan belum optimal	0.08	1.84	0.15
Belum terjalannya bentuk kerjasama nelayan dengan pelaku usaha di bidang perikanan yang baik	0.08	1.72	0.13
Sarana prasarana penyelenggaraan penyuluhan perikanan belum memadai	0.10	2.04	0.21
Ekonomi nelayan belum didukung sepenuhnya dari perikanan	0.10	1.92	0.18
Jumlah	1.38		4.43

Tabel 6..Analisis Skoring Faktor Eksternal

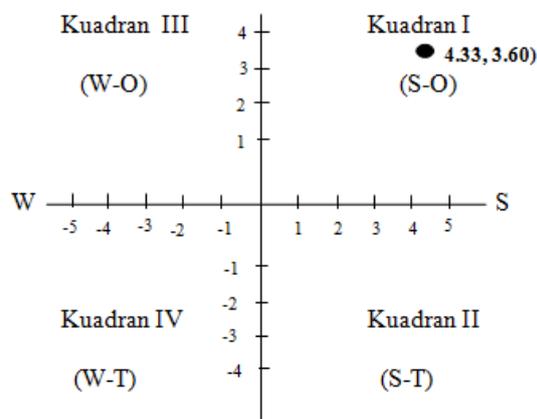
Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Pemerintah pusat dan daerah mengembangkan perikanan sebagai tulang punggung perekomonian	0.16	3.24	0.52
Adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan	0.16	3.31	0.53
Kebutuhan nelayan tercapai jika nelayan dan penyuluh terjalin hubungan baik untuk melaksanakan penyelenggaraan penyuluhan dengan sistem latihan dan kunjungan yang continue	0.18	3.52	0.62
Adanya permintaan pasar terhadap produk perikanan yang sangat tinggi	0.15	3.16	0.49
Adanya kebijakan pemerintah untuk memberdayakan nelayan, dan masyarakat pesisir	0.17	3.11	0.51
Ancaman			
Adanya pengaruh perdagangan bebas yang kuat	0.05	1.85	0.09
Kurangnya data potensi perikanan yang akurat untuk ditawarkan kepada pelaku usaha/investor	0.10	2.00	0.20
Masih ada keraguan nelayan tentang harga komoditas perikanan yang tidak stabil	0.15	2.80	0.42
Persaingan antar nelayan dalam pelaksanaan kegiatan perikanan berkelanjutan masih terasa di tingkat desa	0.06	1.47	0.09
Konflik pemanfaatan ruang dengan sektor lain masih terasa dalam pengembangan perikanan	0.07	1.64	0.12
Jumlah	1.25		3.60

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
FAKTOR INTERNAL	1. Tenaga penyuluh perikanan tersedia	1. Pengetahun dan ketrampilan nelayan di bidang perikanan masih rendah
	2. Komoditas perikanan laut sangat baik untuk dikembangkan	2. Lembaga penyuluhan belum optimal

	3. Interaksi masyarakat nelayan sangat kuat secara turun temurun	3. Kerjasama nelayan dengan pelaku usaha perikanan masih rendah
	4. Akses pemasaran terbuka dan mudah dijangkau	4. Sarana dan prasarana penyelenggaraan penyuluhan belum memadai
FAKTOR EKSTERNAL	5. Keinginan nelayan untuk mengembangkan perikanan	5. Ekonomi belum didukung sepenuhnya dari perikanan
Peluang (Opportunities)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Pemerintah pusat dan daerah mengembangkan perikanan sebagai tulang punggung perekonomian	1. Pembentukan dan/ atau penguatan lembaga penyuluhan di kecamatan dan di desa	1. Melakukan pengembangan penyuluhan dengan pola dan manajemen yang <i>partnership cooperative</i>
2. Peluang kesempatan KAdanya upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan nelayan	2. Menciptakan berbagai kegiatan penyuluhan perikanan secara periodik yang didukung oleh pemerintah dan swasta	2. Meningkatkan rasa memiliki dan peduli terhadap produk-produk perikanan yang berdaya saing tinggi
3. Terjalin hubungan baik penyuluh dengan nelayan dalam penyuluhan dengan system latihan dan kunjungan rutin	3. Mendorong kerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan SDM nelayan dan petugas penyuluh perikanan	3. Membuat jejaring dan mitra dengan dunia usaha dibidang perikanan
4. Permintaan pasar terhadap produk perikanan sangat tinggi		
5. Adanya kebijakan pemerintah untuk memberdayakan nelayan, dan masyarakat pesisir		
Ancaman (Threats)	Strategi S-T	Strategi W-T

1. Pengaruh perdagangan bebas yang kuat	1. Program perikanan bagi pemberdayaan nelayan, dan kelestarian lingkungan perlu disosialisasikan kepada masyarakat pesisir (nelayan)	1. Mendorong pihak pemerintah daerah untuk membangun sarana prasarana penyuluhan perikanan di kecamatan dan desa-desa potensi pengembangan perikanan secara memadai
2. Data potensi perikanan masih kurang akurat	2. Menciptakan inovasi dalam kegiatan ekonomi berbahan baku perikanan untuk mendukung penganeekaragaman pangan	2. Persaingan nelayan dengan nelayan dan antar desa diselesaikan dengan membuat jaringan kerja dan saling melengkapi
3. Harga komoditas perikanan yang tidak stabil	3. Membangun kerjasama nelayan antar desa guna terciptanya suatu jaringan pelaku kegiatan perikanan yang komperensif	3. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM nelayan dan petugas penyuluh perikanan ditingkat kabupaten, provinsi maupun pusat melalui lokakarya dan pelatihan
4. Persaingan antar nelayan		
5. Konflik pemanfaatan wilayah dengan sector lain dalam pengembangan perikanan		

Gambar 1. Matrik SWOT Strategi Pemberdayaan Nelayan Perikanan Tangkap melalui penyelenggaraan penyuluhan perikanan



Gambar 2. Posisi titik Kuadran Hasil Analisa SWOT

Berdasarkan matrik di atas diketahui bahwa strategi yang dapat digunakan adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength - Opportunity*).

1. Pembentukan dan atau penguatan lembaga penyuluhan di kecamatan dan di desa
2. Menciptakan berbagai kegiatan penyuluhan perikanan secara periodik yang didukung oleh pemerintah dan swasta
3. Mendorong kerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan SDM nelayan dan petugas penyuluh perikanan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Kekuatan (*Strenght*) memperoleh skor 3,65, sedangkan faktor Kelemahan (*Weakness*) memperoleh skor 0,78. Untuk faktor Peluang (*Opportunity*) memperoleh skor 2,68, sedangkan faktor Ancaman (*Treath*) memperoleh skor 0,92. Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama melalui penyelenggaraan penyuluhan dapat tercapai dengan baik karena didukung oleh faktor internal (Kekuatan) yaitu : tersedianya penyuluh yang kompeten, komoditas perikanan laut yang potensial untuk dikembangkan, adanya interaksi nelayan yang kuat secara turun temurun, akses pemasaran yang terbuka dan mudah dijangkau, serta keinginan nelayan untuk mengembangkan usaha perikananannya. Sedangkan faktor eksternal (Peluang) yaitu: adanya upaya pemerintah mengembangkan perikanan nelayan sebagai potensi utama perekonomian masyarakat pesisir melalui penyelenggaraan penyuluhan dengan sistem latihan, kunjungan secara continue, dan kebijakan untuk pemberdayaan, serta adanya permintaan pasar terhadap produk perikanan yang cukup tinggi.
2. Strategi pola kebijakan yang perlu dilakukan antara lain : 1) memperoleh data yang akurat mengenai Kelompok Usaha Bersama (KUB) supaya lebih terarah dan tepat sasaran dalam membuat kebijakan pemberdayaan, 2) optimalisasi lembaga penyuluhan di tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten dalam pengelolaan penyelenggaraan penyuluhan, 3) meningkatkan kerjasama nelayan dengan pelaku usaha perikanan dengan sarana dan prasarana yang memadai, 4) upaya menjamin kestabilan harga komoditas perikanan

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2017. *Data LKPJ APBD 2016*. Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tuban. Tuban.
- Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. 2003. *Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi*

- Masyarakat Pesisir (PEMP)*. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rangkuti. 2004. *Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus*. Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Solihin. 2013. Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan Daerah. <http://www.slideshare/dadangsolihin/perencanaan-dan-evaluasi>, diakses 10 Januari 2013
- Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung
- Taha, Wiryawan, Nurani. 2009. *Analisis Penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan Di Kabupaten Halmahera Utara*. Proseding. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.
- Umar. 2005. *Strategic Management in Action*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

